

## BAB II

### TINJUAN PUSTAKA

#### A. Landasan Teori

##### 1. Nilai Perusahaan

###### a. Pengertian Nilai Perusahaan

Tujuan utama dari perusahaan *go public* atau yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia adalah yaitu meningkatkan nilai perusahaan melalui peningkatan kemakmuran pemilik atau pemegang saham. Menurut Dewi dan Wirajaya (2013). Nilai dari perusahaan yang telah *go public* dapat dilihat dari harga saham yang dikeluarkan oleh perusahaan tersebut, jika harga saham tinggi maka nilai perusahaan juga tinggi dan sebaliknya.

Nilai perusahaan yang tinggi menjadi keinginan para pemilik perusahaan, sebab dengan nilai yang tinggi menunjukkan kemakmuran pemegang saham juga tinggi. Nilai perusahaan merupakan nilai sekarang dari arus pendapatan atau kas yang diharapkan diterima pada masa yang akan datang (Sudana,2011:8).

Faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan adalah profitabilitas. Menurut Sartono (2010:122) Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan total aktiva maupun modal sendiri semakin baik pertumbuhan profitabilitas berarti prospek perusahaan dimasa yang akan datang baik juga dimata investor.

Faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan selanjutnya adalah struktur modal. Menurut Martono dan Harjito (2010:240) struktur modal adalah

perbandingan atau imbalan pendanaan jangka panjang perusahaan yang ditujukan oleh perbandingan hutang jangka panjang terhadap modal sendiri.

Faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan selanjutnya adalah pertumbuhan perusahaan. Menurut Gunawan (2013) Pertumbuhan perusahaan adalah bertambahnya asset atau ukuran perusahaan. Perusahaan yang sedang tumbuh akan tercermin dari tingkat pertumbuhan penjualan atau pendapatan perusahaan tersebut yang terus meningkat

Aspek-aspek sebagai pedoman perusahaan untuk memaksimalkan nilai perusahaan adalah sebagai berikut:

#### 1) Menghindari Risiko yang Tinggi

Perusahaan yang sedang melaksanakan operasi jangka panjang, maka harus dihindari tingkat risiko yang tinggi. Proyek yang memiliki kemungkinan laba yang tinggi tetapi mengandung risiko yang tinggi perlu dihindarkan. Menerima proyek-proyek tersebut dalam jangka panjang berarti suatu kegagalan yang dapat mematahkan kelangsungan hidup perusahaan.

#### 2) Membayarkan Dividen

Dividen adalah pembagian laba kepada para pemegang saham oleh perusahaan. Dividen harus sesuai dengan kebutuhan perusahaan maupun kebutuhan para pemegang saham. Pada saat perusahaan sedang mengalami pertumbuhan deviden kemungkinan kecil, agar perusahaan dapat memupuk dana yang diperlukan pada saat pertumbuhan itu.

Akan tetapi, jika keadaan perusahaan sudah mapan dimana pada saat itu penerimaan yang diperoleh sudah cukup besar, sedangkan kebutuhan

pemupukan dana tidak begitu besar maka dividen yang dibayarkan dapat diperbesar. Dengan membayarkan dividen secara wajar, maka perusahaan dapat membantu menarik para investor untuk mencari deviden dan hal ini dapat membantu memelihara nilai perusahaan.

### 3) Mengusahakan Pertumbuhan

Apabila perusahaan dapat mengembangkan penjualan, hal ini dapat berakibat terjadinya keselamatan usaha di dalam persaingan di pasar, maka perusahaan yang akan berusaha memaksimalkan nilai perusahaan harus secara terusmenerus mengusahakan pertumbuhan dari penjualan dan penghasilannya.

### 4) Mempertahankan Tingginya Harga Pasar Saham

Harga saham di pasar adalah merupakan perhatian utama dari perhatian manajer keuangan untuk memberikan kemakmuran kepada para pemegang saham atau pemilik perusahaan. Manajer harus selalu berusaha ke arah itu untuk mendorong masyarakat agar bersedia menanamkan uangnya ke dalam perusahaan itu.

Pemilihan investasi yang tepat maka perusahaan akan mencerminkan petunjuk sebagai tempat penanaman modal yang bijaksana bagi masyarakat.

Hal ini akan membantu mempertinggi nilai dari perusahaan.

## b. Jenis-jenis Nilai Perusahaan

### 1) Nilai Nominal.

Nilai nominal adalah nilai yang tercantum secara formal dalam anggaran dasar perseroan, disebutkan secara eksplisit dalam neraca perusahaan, dan juga ditulis secara jelas dalam surat saham kolektif.

## 2) Nilai Pasar.

Nilai pasar sering disebut kurs adalah harga yang terjadi dari proses tawar-menawar di pasar saham. Nilai ini hanya bisa ditentukan jika saham perusahaan dijual di pasar saham.

## 3) Nilai Intrinsik.

Nilai intrinsik merupakan konsep yang paling abstrak, karena mengacu kepada perkiraan nilai riil suatu perusahaan.

## 4) Nilai Buku.

Nilai buku adalah nilai perusahaan yang dihitung dengan dasar konsep akuntansi.

## 5) Nilai Likuidasi.

Nilai likuidasi adalah nilai jual seluruh aset perusahaan setelah dikurangi semua kewajiban yang harus dipenuhi.

### c. Rasio Penilaian Perusahaan

Rasio penilaian sangat penting karena rasio tersebut berkaitan langsung dengan tujuan memaksimalkan nilai perusahaan dan kekayaan para pemegang saham. Menurut Fahmi (2014:139) rasio penilaian tersebut adalah *market value ratio* yang terdiri dari 3 macam rasio yaitu

#### 1) *Price earning ratio* (PER)

*Price earning ratio* (PER) adalah rasio harga per lembar saham terhadap laba per lembar saham. Rasio ini menunjukkan berapa banyak jumlah rupiah yang harus dibayarkan oleh para investor untuk membayar setiap rupiah laba yang dilaporkan.

2) *Price/cash flow ratio* (PFR)

*Price/cash flow ratio* (PFR) adalah harga per lembar saham dengan dibagi oleh arus kas per lembar saham.

3) *Price to book value ratio* (PBV)

*Price to book value ratio* (PBV) adalah suatu rasio yang menunjukkan hubungan antara harga pasar saham perusahaan dengan nilai buku perusahaan. Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap perusahaan, yang sering dikaitkan dengan harga saham. Harga saham yang tinggi membuat nilai perusahaan juga tinggi sehingga dapat memakmurkan pemegang saham.

Keberhasilan perusahaan menciptakan nilai tersebut tentunya memberikan harapan kepada pemegang saham berupa keuntungan yang lebih besar pula, secara sederhana menyatakan bahwa *Price to book value ratio* (PBV) merupakan rasio pasar yang digunakan untuk mengukur kinerja harga pasar saham terhadap nilai bukunya.

Rumus :

$$PBV = \frac{\text{Harga per lembar saham}}{\text{Nilai buku per lembar saham}} \times 100\%$$

## 2. Profitabilitas

### a. Pengertian Profitabilitas

Menurut Sartono (2010:122) profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri. Hal yang terpenting bagi perusahaan adalah bagaimana laba

tersebut bisa memaksimalkan pemegang saham bukan seberapa besar laba yang dihasilkan oleh perusahaan (Dewi dan Wirajaya, 2013).

Menurut Fauzi (2015) menyatakan bahwa tinggi rendahnya laba merupakan faktor penting perusahaan. Besar kecilnya laba perusahaan dapat diketahui melalui analisa laporan keuangan perusahaan dengan rasio profitabilitas.

#### b. Definisi Rasio Profitabilitas

Menurut Fahmi (2015:135) rasio profitabilitas adalah rasio yang mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi.

Menurut Kasmir (2011:197) Tujuan penggunaan rasio profitabilitas bagi perusahaan, maupun bagi pihak luar perusahaan yaitu:

- 1) Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.
- 2) Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- 3) Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- 4) Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
- 5) Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

Adapun manfaat yang diperoleh dari rasio profitabilitas adalah untuk:

- 1) Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode.

- 2) Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- 3) Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- 4) Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
- 5) Mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri dan manfaat lainnya.

c. Metode Pengukuran Rasio profitabilitas

Menurut Sudana (2011:22) cara untuk mengukur profitabilitas perusahaan adalah sebagai berikut:

1) *Return On Assets (ROA)*

Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba.

$$ROA = \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Total aset}} \times 100\%$$

2) *Return On Equity (ROE)*

Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba setelah pajak dengan menggunakan modal sendiri yang dimiliki perusahaan.

$$ROE = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Total modal sendiri}} \times 100\%$$

3) *Net Profit Margin*

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bersih dari penjualan yang dilakukan perusahaan.

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

4) *Gross Profit Margin*

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba kotor dengan penjualan yang dilakukan perusahaan

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Laba kotor}}{\text{Total pendapatan}} \times 100\%$$

#### 5) *Operating Profit Margin*

Rasio ini mengukur kemampuan untuk menghasilkan laba sebelum bunga dan pajak dengan penjualan yang dicapai perusahaan

$$\text{OPM} = \frac{\text{Laba bersih sebelum pajak dan bunga}}{\text{Penjualan bersih}} \times 100\%$$

Salah satu metode pengukuran profitabilitas yang digunakan adalah *return on equity* (ROE). ROE menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba setelah pajak dengan menggunakan modal sendiri yang dimiliki perusahaan. Rasio ini penting bagi pemegang saham untuk mengetahui efektivitas dan efisiensi pengolahan modal sendiri yang dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan.

Menurut Sujono dan Soebiantoro semakin tinggi rasio ini berarti semakin efisien penggunaan modal sendiri yang dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan serta semakin tinggi profitabilitas dapat menunjukkan prospek perusahaan yang berkualitas baik sehingga pasar akan merespon positif sinyal tersebut dan nilai perusahaan akan meningkat pula (Fahmi, 2014:83). Mengukur *return on equity* (ROE) dengan rumus :

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba setelah Pajak}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

### 3. Struktur Modal

#### a . Pengertian Struktur Modal



Sebuah perusahaan memiliki tujuan utama untuk memaksimalkan keuntungan bagi pemegang saham yaitu melalui peningkatan nilai perusahaan. Peningkatan nilai perusahaan tentunya diikuti keputusan struktur modal yang tepat oleh manajer keuangan. Menurut Fahmi (2013:184) struktur modal adalah gambaran bentuk proposi finansial perusahaan yaitu antara modal yang dimiliki yang bersumber dari hutang jangka panjang dan modal sendiri.

Struktur modal berkaitan dengan dana yang bersumber dari internal dan eksternal. Sumber dana internal berasal dari dana terkumpul dari laba ditahan yang berasal dari kegiatan perusahaan. Sedangkan sumber dana eksternal berasal dari pemilik modal sendiri dan dari para kreditur.

Modal dalam suatu bisnis merupakan salah satu sumber kekuatan untuk dapat melaksanakan aktivitasnya. Setiap perusahaan dalam melaksanakan aktivitasnya selalu berupaya untuk menjaga keseimbangan finansialnya, karena struktur modal merupakan komposisi antara hutang dengan ekuitas.

Menurut Kasmir (2011) Rasio DER merupakan rasio hutang yang digunakan untuk mengukur seberapa banyak penggunaan hutang sebagai pendanaannya. Rumus DER sebagai berikut :

$$DER = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

## b . Teori Struktur Modal

### 1) Teori Pendekatan Tradisional

Pendekatan tradisional berpendapat akan adanya struktur modal yang optimal, artinya struktur modal mempunyai pengaruh terhadap nilai

perusahaan, dimana struktur modal dapat berubah-ubah agar bisa diperoleh nilai perusahaan yang optimal.

## 2) Teori Pendekatan Modigliani dan Miller (MM)

Pada pendekatan modigliani dan miller (MM), tahun 1960-an kedua ekonom tersebut memasukkan faktor pajak ke dalam analisis mereka. Mereka samapai pada kesimpulan bahwa nilai perusahaan dengan hutang lebih tinggi adalah tidak relevan dibandingkan nilai perusahaan tanpa hutang. Kenaikan tersebut 18 dikarenakan adanya penghematan pajak dari penggunaan hutang.

## 3) Teori *Trade-Off*

*Trade-off theory* berasumsi bahwa struktur modal suatu perusahaan ditentukan dengan mempertimbangkan manfaat pengurangan pajak ketika hutang meningkat disatu sisi dan meningkatnya *agency cost* ketika hutang meningkat pada sisi lain. Ketika manfaat pajak masih lebih tinggi dibandingkan dengan perkiraan *agency cost*, maka perusahaan masih bisa meningkatkan hutangnya dan peningkatan hutang harus dihentikan ketika pengurangan pajak atas tambahan hutang tersebut sudah lebih rendah dibandingkan dengan peningkatan *agency cost*.

*Trade-off theory* menjelaskan bahwa jika posisi struktur modal berada di bawah titik optimal maka setiap penambahan hutang akan meningkatkan nilai perusahaan. Sebaliknya, setiap jika posisi struktur modal berada di atas titik optimal maka setiap penambahan hutang akan menurunkan nilai perusahaan. Oleh karena itu, dengan asumsi titik target struktur modal optimal belum

tercapai, maka berdasarkan *trade-off theory* memprediksi adanya hubungan yang positif terhadap nilai perusahaan (Kusumajaya, 2011).

#### 4) Model Miller dengan Pajak Perusahaan dan Personal

Modigliani dan Miller mengembangkan model struktur modal tanpa pajak dan dengan pajak. Nilai perusahaan dengan pajak lebih tinggi dibandingkan dengan nilai perusahaan tanpa pajak. Selisih tersebut diperoleh melalui penghematan pajak karena bunga bisa dipakai untuk mengurangi pajak.

Miller kemudian mengembangkan model struktur modal dengan memasukkan 19 pajak personal. Pemegang saham dan pemegang hutang harus membayar pajak jika mereka menerima dividen (untuk pemegang saham) atau bunga (untuk pemegang hutang).

#### 5) Teori *Pecking Order*

Teori *pecking order* menjelaskan kenapa perusahaan yang mempunyai tingkat keuntungan yang tinggi justru mempunyai tingkat hutang yang lebih kecil. Tingkat hutang yang kecil tersebut tidak dikarenakan perusahaan mempunyai target tingkat hutang yang kecil, tetapi karena mereka tidak membutuhkan dana eksternal. Tingkat keuntungan yang tinggi menjadikan dana internal mereka cukup untuk memenuhi kebutuhan investasi.

#### 6) Teori Asimetri Informasi dan *Signaling*

Konsep *signaling* dan asimetri informasi berkaitan erat. Teori asimetri mengatakan bahwa pihak-pihak yang berkaitan dengan perusahaan tidak mempunyai informasi yang sama mengenai prospek dan risiko perusahaan.

Pihak tertentu mempunyai informasi yang lebih baik dibandingkan dengan dengan pihak luar (investor). Karena itu bisa dikatakan terjadi asimetri informasi antara manajer dengan investor.

Teori *signaling* adalah model dimana struktur modal (penggunaan hutang) merupakan sinyal yang disampaikan oleh manajer ke pasar. Perusahaan yang meningkatkan hutang bisa dipandang sebagai perusahaan yang yakin dengan prospek perusahaan dimasa mendatang. Karena cukup yakin, maka manajer perusahaan tersebut berani menggunakan hutang yang lebih besar. Investor diharapkan akan menangkap sinyal tersebut, sinyal bahwa perusahaan 20 mempunyai prospek yang baik, dengan demikian hutang merupakan tanda atau sinyal positif.

c. Faktor penentu struktur modal

Beberapa faktor yang perlu diperhatikan dalam menentukan struktur modal (Uniaryni :2012) :

1. Keuntungan

*Pecking Order Theory* menyatakan bahwa perusahaan yang mempunyai keuntungan yang besar, maka akan mempunyai sumber dana internal yang besar juga, maka perusahaan tersebut akan cenderung memilih menggunakan sumber dana eksternal seperti hutang dan penerbitan saham baru. Berdasarkan penjelasan tersebut maka terdapat hubungan negatif antara keuntungan dengan *debt equity ratio*.

2. *Size*

Perusahaan Semakin besar ukuran sebuah perusahaan, umumnya akan semakin terdiversifikasi kegiatan bisnisnya dan semakin stabil aliran *cash flow*nya. Hal ini akan mengurangi risiko penggunaan hutang karena dengan stabilnya *cash flow* maka perusahaan akan dapat melakukan pembayaran hutang dengan teratur. Semakin besar *size* perusahaan maka akan membuat investor lebih percaya akan kemampuan perusahaan dalam membayar hutang.

### 3. Risiko

Risiko bisnis suatu perusahaan adalah tingkat operasi perusahaan apabila perusahaan tersebut tidak menggunakan hutang. Yang dimaksud dengan risiko dari operasi perusahaan adalah risiko yang berkaitan dengan proyeksi tingkat pengembalian atas ekuitas (ROE) dari perusahaan tersebut. Semakin besar standar deviasi ROE maka semakin tinggi risiko bisnisnya.

Hal ini juga membuat kreditor mengalami kesulitan dalam melakukan prediksi terhadap *earning* perusahaan dimasa depan sehingga akan menaikkan *cost of debt* apabila akan memberikan hutang kepada perusahaan tersebut.

### 4. Pertumbuhan

Pertumbuhan penjualan (*Sales growth*) suatu perusahaan adalah salah satu karakteristik perusahaan yang dapat mewakili prospek masa depan perusahaan tersebut. Pihak kreditor dalam memutuskan untuk memberikan pinjaman kepada suatu perusahaan mendasarkan keputusannya pada prospek masa depan perusahaan tersebut. Semakin besar rasio pertumbuhan penjualannya maka semakin baik prospek perusahaan bagi kreditor dan semakin besar hutang yang bisa diperoleh.

#### 4. Pertumbuhan Perusahaan

##### a. Pengertian Pertumbuhan Perusahaan

Pertumbuhan perusahaan merupakan suatu cerminan dari suatu perusahaan. Pertumbuhan yang terjadi pada suatu perusahaan akan memberikan dampak yang positif bagi beberapa pihak, baik internal maupun eksternal. Menurut Gunawan (2013) Pertumbuhan perusahaan adalah bertambahnya asset atau ukuran perusahaan. Perusahaan yang sedang tumbuh akan tercermin dari tingkat pertumbuhan penjualan atau pendapatan perusahaan tersebut yang terus meningkat.

##### b. Faktor-faktor Penentu Pertumbuhan Perusahaan

Menurut Sudana (2011:65) faktor-faktor penentu pertumbuhan perusahaan adalah sebagai berikut: “Kemampuan perusahaan untuk tumbuh berkelanjutan ditentukan oleh empat faktor” yaitu:

###### 1) *Profit Margin*

Semakin tinggi profit margin akan meningkatkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan dana secara internal dan akan meningkatkan pertumbuhan berkelanjutan perusahaan.

###### 2) *Dividen Policy*

Semakin rendah persentase laba bersih yang dibayarkan sebagai dividen, semakin tinggi rasio laba ditahan. Hal ini meningkatkan modal sendiri yang berasal dari dalam perusahaan dan akan meningkatkan pertumbuhan berkelanjutan perusahaan.

###### 3) *Financial Policy*

Semakin tinggi rasio dengan modal akan meningkatkan *financial leverage* atau pengaruh keuangan perusahaan. Karena perusahaan melakukan penambahan pendanaan dengan utang, maka akan menaikkan tingkat pertumbuhan berkelanjutan perusahaan.

#### 4) *Total Asset Turnover*

Semakin tinggi perputaran aktiva berarti semakin besar kemampuan perusahaan untuk menghasilkan penjualan dengan menggunakan setiap rupiah aktiva. Hal ini berarti semakin menurun kebutuhan perusahaan untuk menambah aktiva baru karena peningkatan penjualan, dan oleh karena itu akan menaikkan tingkat pertumbuhan berkelanjutan.

### c. Metode Pengukuran Pertumbuhan Perusahaan

Menurut Fahmi (2014:83) rasio pertumbuhan yaitu rasio yang mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan dalam mempertahankan posisinya di dalam industri dan dalam perkembangan ekonomi secara umum. Rasio pertumbuhan yang umum, dapat dilihat dari berbagai segi yaitu dari segi penjualan (*sales*), penghasilan setelah pajak (*earning after tax*) EAT, laba per lembar saham, dividen per lembar saham, dan harga pasar per lembar saham.

Pertumbuhan perusahaan mencerminkan pertumbuhan sumber daya berupa aset yang dimiliki perusahaan dan diukur dari perbedaan nilai total aset setiap tahun. Pertumbuhan perusahaan (*growth*) adalah peningkatan atau penurunan total aset yang dimiliki oleh perusahaan.

Pertumbuhan perusahaan diukur dari perubahan total aktiva. Menurut Halim (2005:42) pertumbuhan aktiva sendiri merupakan selisih dari total aktiva

perusahaan periode saat ini (t) dengan total aktiva periode sebelumnya (t-1) terhadap total aktiva periode sebelumnya (t-1) dirumuskan:

$$\text{Perubahan Total Aktiva} = \frac{\text{Total Aktiva } t - \text{Total Aktiva } t - 1}{\text{Total Aktiva } t - 1} \times 100\%$$

## B. Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian terdahulu telah mencoba untuk mengungkapkan Profitabilitas, Struktur modal, dan Pertumbuhan Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan. Penelitian-penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh para ahli ini digunakan sebagai bahan perbandingan dan referensi dalam penelitian tersebut, antara lain sebagai berikut:

Tabel II.1

Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Judul Penelitian	Alat Analisis	Hasil Penelitian	Perbedaan
1.	Prasetia, dkk (2014)	<u>Struktur Modal</u> , Ukuran Perusahaan dan Resiko Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Di BEI	Regresi Linier Berganda	<i>Struktur modal berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.</i>	Perbedaan variabel yaitu Ukuran Perusahaan, Resiko Perusahaan.
2.	Syardiana, dkk	Pengaruh <i>Investment</i>	Regresi Linier	<i>Struktur modal berpengaruh</i>	Perbedaan variabel



	(2015)	<i>Opportuntty</i> <i>Set, Struktur</i> <i>Modal,</i> <i>Pertumbuhan</i> <i>Perusahaan,</i> <i>dan Return On</i> <i>Asset Terhadap</i> <i>Nilai</i> <i>Perusahaan</i>	Berganda	<i>positif tetapi</i> <i>tidak signifikan</i> <i>terhadap nilai</i> <i>perusahaan,</i> <i>Pertumbuhan</i> <i>Perusahaan</i> <i>berpengaruh</i> <i>positif dan</i> <i>signifikan pada</i> <i>nilai perusahaan.</i>	yaitu <i>Investment</i> <i>Opportuntty</i> <i>Set.</i>
3.	Haryadi (2016)	Pengaruh <i>Size</i> Perusahaan, Keputusan Pendanaan, <u>Profitabilitas</u> dan Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan	Regresi Linier Berganda	Profitabilitas ber pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan	Perbedaan variabel yaitu <i>Size</i> Perusa aan, Keputusan Pendanaan, Keputusan Investasi.
4.	Indriyani (2017)	Pengaruh Ukuran Perusahaan dan <u>Profitabilitas</u> Ter hadap Nilai Perusahaan	Regresi Linier Berganda	Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan	Perbedaan variabel yaitu Ukuran Perusahaan
5.	Hendrali any (2019)	Pengaruh <u>Profita</u> <u>bilitas,</u> Ukuran Perusahaan, <u>Pertumbuhan</u> <u>Perusahaan,</u> Kebijakan Devid	Regresi Linier Berganda	Profitabilitas ber pengaruh positif d an signifikan pad anilai perusahaan <i>Pertumbuhan</i> <i>Perusahaan</i>	Perbedaan variabel yaitu Ukuran Perusahaan, Kebijakan D

		<p>en Dan Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013 – 2017)</p>		<p><i>berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan pada nilai perusahaan</i></p>	<p>eviden Dan Keputusan Investasi.</p>
6.	<p>Ramdhan dkk (2019)</p>	<p>Pengaruh <u>Struktur Modal</u>, <u>Ukuran Perusahaan</u>, <u>Pertumbuhan Perusahaan</u>, Dan <u>Profitabilitas</u> Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2017)</p>	<p>Regresi Linier Berganda</p>	<p>Struktur modal pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, Pertumbuhan perusahaan pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, <i>Profitabilitas pengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap nilai perusahaan</i></p>	<p>Perbedaan variabel yaitu Ukuran Perusahaan,</p>

### C. Research Gap

Tabel II.2  
Research Gab

No	Hipotesis	BerpengaruhSignifikan	BerpengaruhTidakSignifikan
1.	Profitabilitas	(Hendraliany 2019)	(Ramdhonah, dkk 2019)
2.	Struktur Modal	(Ramdhonah, dkk 2019)	(Syardina, dkk 2015)
3.	Pertumbuhan Perusahaan	(Ramdhonah, dkk 2019)	(Hendraliany, 2019)

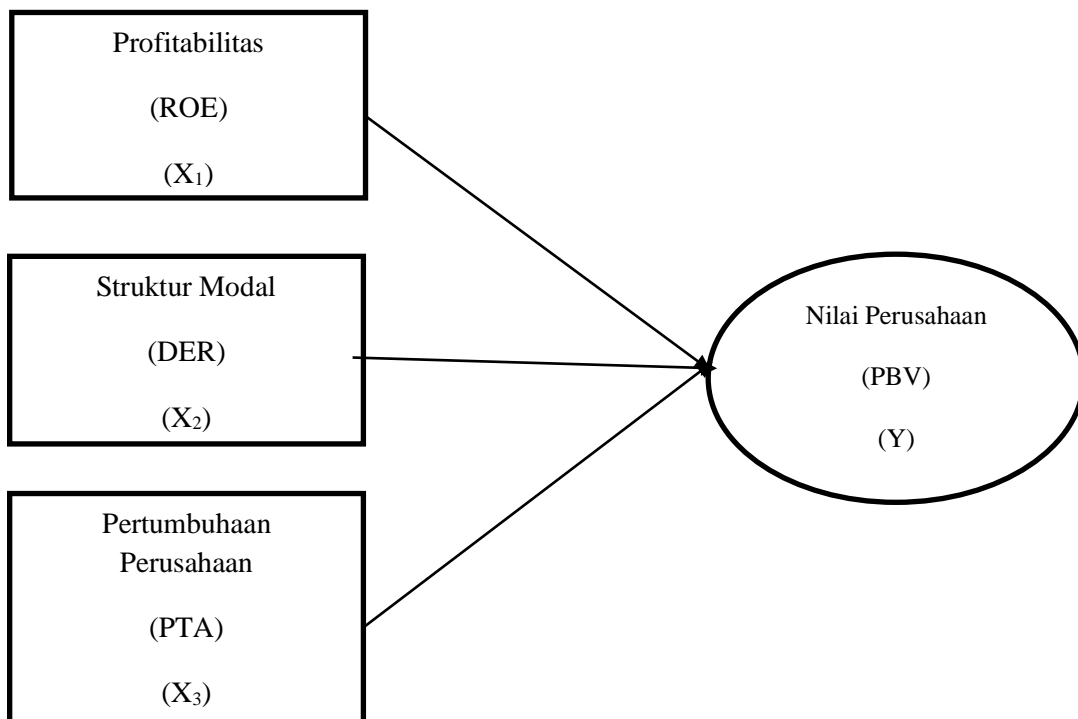
Penelitian ini cenderung mengadopsi dan mengarah penelitian terdahulu dari(Hendraliany 2019) dan (Ramdhonah, dkk 2019)variabel yang diambil sebagai variabel independen dari (Hendraliany 2019) adalah profitabilitas, sedangkan dari (Ramdhonah, dkk 2019) adalah struktur modal dan pertumbuhan perusahaan.

Penelitian (Hendraliany 2019) meneliti perusahaan *propertydanreal estate* yang terdaftar di BEI tahun 2013 – 2017. Terdapat 5 variabel independen yang diteliti. Variabel independen yang diambil adalah profitabilitas. Proftabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan menurut (Ramdhonah, dkk 2019) Profitabilitas berpengaruh tetapi tidak signifikan terhadap nilai perusahaann.

Penelitian (Ramdhonah, dkk 2019) meneliti perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2011-2017. Terdapat 4 variabel independen yang diteliti. Variabel independen yang diambil adalah struktur modal. Struktur modal berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan menurut (Syardina, dkk 2015) Struktur modal berpengaruh tetapi tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

Penelitian (Ramdhonah, dkk 2019) meneliti perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2011-2017. Terdapat 4 variabel independen yang diteliti. Variabel independen yang diambil adalah pertumbuhan perusahaan. Pertumbuhan perusahaan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan menurut (Hendraliany, 2019) Pertumbuhan perusahaan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

#### D. Kerangka Penelitian



Gambar II.1 Kerangka Pemikiran

Sumber : Hendraliany (2019) dan Ramdhonah, dkk (2019)

## E. Pengembangan Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini adalah :

### a. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan

Menurut Sartono (2010:122) Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan total aktiva maupun modal sendiri semakin baik pertumbuhan profitabilitas berarti prospek perusahaan dimasa yang akan datang baik juga dimata investor. Profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, apabila laba perusahaan meningkat maka nilai perusahaan juga meningkat. Menurut Hendraliany (2019) Profitabilitas menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti merumuskan hipotesis sebagai berikut:

$H_1$  : Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

### b. Pengaruh Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan

Struktur modal memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan. *Trade-off theory* menjelaskan bahwa jika posisi struktur modal berada di bawah titik optimal maka setiap penambahan hutang akan meningkatkan nilai perusahaan. Sebaliknya, setiap jika posisi struktur modal berada di atas titik optimal maka setiap penambahan hutang akan menurunkan nilai perusahaan. Oleh karena itu, dengan asumsi titik target struktur modal optimal belum tercapai, maka berdasarkan *trade-off theory* memprediksi adanya hubungan yang positif terhadap nilai perusahaan. Menurut Ramdhonah, dkk (2019) Struktur modal

berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti merumuskan hipotesis sebagai berikut:

$H_2$  : Struktur modal berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

c. Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan

Pertumbuhan perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan, apabila suatu perusahaan mengalami pertumbuhan yang meningkat maka nilai perusahaan akan meningkat. Sudut pandang investor, pertumbuhan suatu perusahaan merupakan tanda perusahaan memiliki aspek yang menguntungkan. Menurut Ramdhonah, dkk (2019)

Pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti merumuskan hipotesis sebagai berikut:

$H_3$  : Pertumbuhan Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan